



EQUALITY. JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- Non Commercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterima	Diterbitkan
31-Mei-2026	10-Juni-2026	15-Juni-2026	30-Juni-2026
DOI : https://doi.org/10.58518/equality.v4i1.5201			

BIAS GENDER DALAM PENGASUHAN: IMPLIKASINYA TERHADAP REGULASI EMOSI DAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Iftitahun Nabilah

IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail: iftitahunnabilah@iai-tabah.ac.id

Shibi Zuharoul Mardliyah

shibi@iai-tabah.ac.id

IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Neila Meutyarachma

neilameutyarachma@gmail.com

IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya bias gender dalam praktik pengasuhan anak usia dini yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi bias gender dalam pengasuhan terhadap regulasi emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. Metode menggunakan literatur review, dan hasil kajian menunjukkan bahwa bias gender dalam pengasuhan muncul dalam bentuk perbedaan perlakuan, ekspektasi, dan stimulasi antara anak laki-laki dan perempuan. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan regulasi emosi anak, di mana pembatasan ekspresi emosi dapat menghambat pengelolaan emosi secara adaptif, serta memengaruhi kepercayaan diri anak melalui perbedaan kesempatan dalam bereksplorasi dan mengambil keputusan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bias gender dalam pengasuhan berimplikasi secara simultan terhadap regulasi emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya pengasuhan responsif gender untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Kata kunci: bias gender, pengasuhan, regulasi emosi, kepercayaan diri, anak usia dini

ABSTRACT: *This study is motivated by the persistence of gender bias in early childhood parenting practices, which potentially affects children's socio-emotional development. The aim of this study is to analyze the implications of gender bias in parenting on emotional regulation and self-confidence in early childhood. The method employed is a literature review. The findings indicate that gender bias in parenting manifests in differences in treatment, expectations, and stimulation between boys and girls. These conditions impact children's emotional regulation, where restrictions on emotional expression may hinder adaptive emotional management, and also influence self-confidence through unequal opportunities for exploration and decision-making. The study concludes that gender bias in parenting simultaneously affects emotional regulation and self-confidence in early childhood. This research contributes to providing a comprehensive understanding of the importance of gender-responsive parenting in supporting optimal socio-emotional development in children.*

Keywords: *gender bias, parenting, emotional regulation, self-confidence, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan sosial dan emosional, termasuk regulasi emosi dan kepercayaan diri. Regulasi emosi adalah kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi secara tepat, sedangkan kepercayaan diri merupakan keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya dalam berinteraksi dan menghadapi tantangan (Aulad Journal, 2021; Harter, 2012). Kedua aspek ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan anak dalam proses belajar dan penyesuaian sosial.

Perkembangan kedua aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan pengasuhan dalam keluarga. Namun, praktik pengasuhan sering kali dipengaruhi oleh konstruksi sosial, termasuk adanya bias gender, yaitu kecenderungan memperlakukan anak secara berbeda berdasarkan jenis kelamin (NANAEKE Journal, 2022). Di Indonesia, fenomena ini masih cukup kuat, di mana anak laki-laki didorong untuk bersikap mandiri dan menahan emosi, sementara anak perempuan diarahkan untuk bersikap patuh dan ekspresif secara emosional (NANAEKE Journal, 2022).

Bias gender dalam pengasuhan berpotensi memengaruhi perkembangan regulasi emosi dan kepercayaan diri anak. Anak yang dibatasi dalam mengekspresikan emosi atau kesempatan berkembang cenderung mengalami hambatan dalam mengelola emosi serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah (Aulad Journal, 2021; The Guardian, 2024).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pola pengasuhan dan perkembangan anak, kajian yang secara khusus mengaitkan bias gender dalam pengasuhan dengan regulasi emosi dan kepercayaan diri secara simultan masih terbatas, khususnya pada anak usia dini di Indonesia (NANAEKE Journal, 2022; Aulad Journal, 2021). Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji

lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi bias gender dalam pengasuhan terhadap regulasi emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar pengembangan pengasuhan yang lebih responsif gender guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literatur review. Sumber data didapatkan secara sekunder dari hasil review jurnal. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui beberapa tahapan yakni pencarian literatur berdasarkan kata kunci, seleksi artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, pengunduhan dan pembacaan mendalam seluruh artikel terpilih, kemudian pencatatan temuan penting. Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa bias gender dalam pengasuhan masih menjadi fenomena yang dominan dalam praktik keluarga, di mana orang tua memberikan perlakuan, ekspektasi, dan stimulasi yang berbeda kepada anak berdasarkan jenis kelamin (NANAEKE Journal, 2022). Anak laki-laki cenderung didorong untuk bersikap mandiri, kuat, dan menahan emosi, sedangkan anak perempuan lebih diarahkan untuk bersikap patuh, lembut, dan ekspresif secara emosional (Endendijk et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengasuhan anak tidak terlepas dari konstruksi sosial dan stereotip gender yang berkembang di masyarakat (Mesman & Groeneveld, 2018).

Bias gender dalam pengasuhan berimplikasi terhadap perkembangan regulasi emosi anak usia dini, terutama dalam hal kemampuan mengenali dan mengelola emosi secara adaptif (Aulad Journal, 2021). Anak laki-laki yang terbiasa menekan ekspresi emosi seperti kesedihan atau ketakutan berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami emosi dirinya (Chaplin & Aldao, 2019). Sementara itu, anak perempuan yang lebih diarahkan untuk menghindari konflik cenderung kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan regulasi emosi yang bersifat asertif (Denham et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan berbasis gender dapat membentuk pengalaman emosional anak sejak usia dini (Eisenberg et al., 2020).

Selain regulasi emosi, bias gender juga berdampak pada kepercayaan diri anak, terutama dalam hal kesempatan untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan (Harter, 2012). Anak yang diberikan kesempatan lebih luas untuk mencoba hal baru dan mendapatkan dukungan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi (Bandura, 1997). Namun, ketika orang tua memiliki ekspektasi yang berbeda berdasarkan gender, seperti lebih mendorong anak laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini dapat memengaruhi pembentukan keyakinan diri anak (Weale, 2024). Perbedaan perlakuan ini

berpotensi menciptakan ketimpangan dalam perkembangan kepercayaan diri sejak usia dini (Eccles & Wigfield, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak (Eisenberg et al., 2020). Pengasuhan yang suportif, responsif, dan tidak diskriminatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan regulasi emosi serta kepercayaan diri anak (Denham et al., 2020). Sebaliknya, pengasuhan yang dipengaruhi oleh stereotip gender cenderung membatasi potensi anak dalam mengembangkan kedua aspek tersebut secara optimal (Endendijk et al., 2020).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa bias gender dalam pengasuhan tidak hanya berdampak pada satu aspek perkembangan, tetapi secara simultan memengaruhi regulasi emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. Hal ini menjadi nilai kebaruan (*novelty*) karena sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah (Aulad Journal, 2021; NANA EKE Journal, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami keterkaitan yang lebih komprehensif antara bias gender dan perkembangan sosial emosional anak.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan pengasuhan responsif gender, yaitu pengasuhan yang memberikan kesempatan, dukungan, dan stimulasi yang setara kepada anak tanpa membedakan jenis kelamin (Mesman & Groeneveld, 2018). Pengasuhan yang setara dapat membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang lebih adaptif serta meningkatkan kepercayaan diri secara optimal (Eisenberg et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya mengurangi bias gender dalam pengasuhan sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak secara holistik (Denham et al., 2020).

KESIMPULAN

Bias gender dalam pengasuhan masih menjadi praktik yang umum terjadi dalam lingkungan keluarga dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perbedaan perlakuan, ekspektasi, serta pemberian stimulasi berdasarkan jenis kelamin anak terbukti memengaruhi kemampuan regulasi emosi dan kepercayaan diri anak. Anak yang mengalami pembatasan ekspresi emosi atau kesempatan berkembang cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang kurang adaptif serta tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa bias gender dalam pengasuhan tidak hanya berdampak pada satu aspek perkembangan, tetapi secara simultan memengaruhi regulasi emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. Temuan ini menjadi nilai kebaruan karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara bias gender dan perkembangan sosial emosional anak.

Oleh karena itu, penerapan pengasuhan yang responsif gender sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pengasuhan yang memberikan kesempatan, dukungan, dan perlakuan yang setara tanpa membedakan gender dapat membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi yang adaptif serta kepercayaan diri yang positif sejak usia dini.

BIBLIOGRAFI

- Chaplin, T. M., & Aldao, A. (2019). Gender differences in emotion expression in children: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 145(3), 231–273. <https://doi.org/10.1037/bul0000186>
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2020). The socialization of emotional competence. *Handbook of Socialization: Theory and Research*, 590–613.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Devlin, H. (2024, Mei 18). Parents overestimate sons' maths skills more than daughters', study finds. https://www.theguardian.com/education/article/2024/may/18/parents-overestimate-sons-maths-skills-more-than-daughters-study-finds?utm_source=chatgpt.com
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Knafo-Noam, A. (2020). Prosocial development. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of child psychology and developmental science* (7th ed.). Wiley.
- Endendijk, J. J., Groeneveld, M. G., & Mesman, J. (2020). The gendered nature of parenting: A review of research on gender differences in parenting. *Current Opinion in Psychology*, 15, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.002>
- Harter, S. (2012). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Mansyur, M., & Nurhayati, N. (2022). Pengasuhan responsif gender pada anak usia dini dalam perspektif keluarga Indonesia. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 115–126.
- Mesman, J., & Groeneveld, M. G. (2018). Gendered parenting in early childhood: Subtle but unmistakable if you know where to look. *Child*

Development Perspectives, 12(1), 22–27.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12250>

Sari, D., & Fitriani, R. (2021). Regulasi emosi anak usia dini dalam pengasuhan keluarga. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 177–184.

Siron, Y., Asbi, S. A., Amalia, P. R., & Cahyani, L. (2023). Anak Laki-laki Tidak Boleh Menangis?: Bias Gender Pengasuhan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 75–94.

Weale, S. (2024, May 18). *Parents overestimate sons' maths skills more than daughters', study finds.* The Guardian.
<https://www.theguardian.com/education/article/2024/may/18/parents-overestimate-sons-maths-skills-more-than-daughters-study-finds>

Harter, S. (2012). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations* (2nd ed.). Guilford Press.

Sari, D., & Fitriani, R. (2021). Regulasi emosi anak usia dini dalam pengasuhan keluarga. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 177–184.

Mansyur, M., & Nurhayati, N. (2022). Pengasuhan responsif gender pada anak usia dini dalam perspektif keluarga Indonesia. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 115–126.